

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH  
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**S K R I P S I**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**SOFIA MARIA ULFAH**

**NIM: 1522402079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Maria Ulfah

NIM : 1522402079

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

**Purwokerto, 14 Oktober 2019**  
Saya yang menyatakan,



**IAIN PU**

**Sofia Maria Ulfah**  
**NIM. 1522402079**

**PENGESAHAN**

SKRIPSI BERJUDUL :

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH  
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Sofia Maria Ulfah, NIM : 1522402079, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal : 30 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

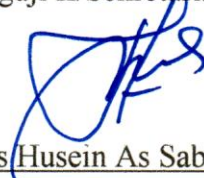
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum

NIP. 19740228 199903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang



Agus Husein As Sabiq, M.Pd

NIP.

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag

NIP. 19681008 199403 1 001

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. H. Suvito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1002

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdr. Sofia Maria Ulfah  
Lamp. : 3 (tiga) Eksemplar

Purwokerto, 15 Oktober 2019

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Sofia Maria Ulfah  
NIM : 1522402079  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

**Pembimbing,**



**Dr. Kholid Mawardi, S. Ag. M. Hum.**  
**NIP. 19740228 199903 1 005**

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs MA'ARIF NU 1 KEMBARAN  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Sofia Maria Ulfah**

**NIM: 1522402079**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Penerapan pendekatan saintifik menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa dalam pembelajaran, termasuk juga pada pembelajaran Fiqih. Penguatan proses pembelajaran Fiqih melalui pendekatan saintifik, dengan pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu mengamati, mengklasifikasi, mengomunikasikan, memperkirakan, dan menyimpulkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Fiqih melalui pendekatan saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subyeknya adalah Guru Fiqih dan siswa Kelas VIII. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan pengumpulan data yang kemudian direduksi data, penyajian data, diakhiri dengan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa: *Pertama*, Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran yang telah diwujudkan dalam pembuatan rencana pembelajaran dengan komponen pendekatan saintifik, terbukti dalam kegiatan inti pembelajaran adanya rencana kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan secara umum dalam kategori baik. *Kedua*, Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di Kelas VIII di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran dilakukan dengan lima tahapan yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Meski demikian, guru mata pelajaran Fiqih masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa sebelum dan pada saat pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, Evaluasi pembelajaran Fiqih melalui pendekatan saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran adalah dengan teknik penilaian sesuai dengan ranah yang dievaluasi. Pada ranah sikap, menggunakan teknik observasi, penilaian diri, teman sebaya, dan penilaian jurnal. Pada ranah kognitif menggunakan teknik tes tertulis, observasi, dan penugasan. Sedangkan pada ranah keterampilan siswa menggunakan teknik unjuk kerja, proyek, portofolio dan tertulis. Guru dapat memberikan siswa pengalaman konkret berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebagai tindak lanjut pembelajaran fiqih menggunakan pendekatan saintifik.

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Fiqih, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
 لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.*

(QS. al-Hujurat (49): 13)

**IAIN PURWOKERTO**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua Orangtuaku, Bapak Djamrodji dan Ibu Maesatur Rofikoh yang Terhormat, yang selalu membimbing dan memotivasi dalam setiap langkahku.
2. Kakakku Muhammad Arifin dan Adiku Ahmad Farhan Zidan, yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi dalam hidupku.



## KATA PENGANTAR

*Al-Hamdulillâh*, puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs MA’ARIF NU 1 KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulhan Chakim, S.Ag. M. M. Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
10. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.



11. Prayitno, S.Ag, Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas, dan Markhamah, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam beserta dewan guru dan karyawan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.



Purwokerto, 14 Oktober 2019

Penulis,



Sofia Maria Ulfah  
NIM. 1522402079

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II     PENDEKATAN SAINTIFIK DAN PEMBELAJARAN FIKIH               DI MADRASAH TSANAWIYAH</b>	
A. Pendekatan Sainifik .....	16
1. Pengertian Pendekatan Sainifik .....	16
2. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 dengan Paradigma Pendekatan Sainifik.....	21
3. Prinsip Pendekatan Sainstifik dalam Pembelajaran .....	29
4. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Sainifik .....	31
B. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah .....	36
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah ...	36

	2. Karakteristik Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah	39
	3. Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah .....	41
	C. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah .....	42
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
	B. Lokasi Penelitian .....	47
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	48
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
	E. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	55
	B. Hasil Penelitian .....	59
	1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih melalui Pendekatan Saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran .....	60
	2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Pendekatan Saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran .....	62
	3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih melalui Pendekatan Saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran .....	79
	C. Pembahasan .....	82
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	94
	B. Saran-Saran .....	95
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pendekatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah yaitu guru harus menggunakan pendekatan ilmiah atau scientific. Pendekatan scientific adalah salah satu pendekatan yang dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan pembelajaran scientific adalah proses yang di rancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep dalam pembelajaran. Pendekatan scientific dalam pembelajaran dikemukakan Kemendikbud sebagai asumsi ilmiah yang melandasi proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian pendekatan ini, Kemendikbud menyajikan pendekatan scientific dalam pembelajaran secara visual yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.<sup>1</sup> Maka untuk menciptakan penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan scientific, guru perlu menggunakan metode dan model dalam tahap penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik sehingga diharapkan terjadi pemahaman materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru harus memahami berbagai pedoman, baik pedoman guru maupun pedoman peserta didik, yang semuanya sudah dipersiapkan oleh pemerintah, baik kaitannya dengan kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah. Di samping mengkaji, memahami, dan menganalisis berbagai pedoman sebagai petunjuk teknis dan pelaksanaan kurikulum; guru juga dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik. Hal ini penting agar guru dapat memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan potensinya, sehingga dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini, guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena mereka memiliki perbedaan yang sangat mendasar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm.132.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 52.

Proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yang menyentuh ketiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan terdapat pada *scientific learning*. Pembelajaran merupakan proses ilmiah, pendekatan ilmiah yang diyakini sebagai titian emas perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Pendekatan *scientific* (ilmiah) memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, pada pendekatan ini diarahkan mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.<sup>3</sup>

Abdul Majid dan Chaerul Rochman mengutip pendapat Alfred De Vito mengatakan bahwa pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, berkembangnya *sense of inquiry*, dan kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>4</sup> Pembelajaran berpendekatan saintifik tidak memandang hasil sebagai muara akhir pembelajaran, tetapi bagaimana proses pembelajaran berlangsung menjadi hal yang sangat penting dalam pendekatan ini.

Untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis adalah kewajiban guru, dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dan prosesnya mampu membuat siswa melatih berpikir kritis. Dengan metode yang tepat akan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mensyaratkan kelas yang interaktif, salah satunya melalui *scientific learning*. Pendekatan ini menumbuhkembangkan berpikir kritis melalui pembelajaran yang bersifat *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih banyak melibatkan siswa, dan ini sangat cocok untuk menumbuhkembangkan berpikir kritis siswa.

---

<sup>3</sup> Modul Diklat Kurikulum 2013.

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm.3.

Menurut Ennis berpikir kritis adalah sebuah proses yang dalam mengungkapkan tujuan yang dilengkapi alasan yang tegas tentang suatu kepercayaan dan kegiatan yang telah dilakukan.<sup>5</sup> Berpikir kritis sangat penting terutama pada pembelajaran di abad 21 saat ini, yang merupakan era informasi dan teknologi yang terus berkembang dengan cepat. Seseorang harus merespon perubahan tersebut dengan cepat dan efektif, sehingga memerlukan keterampilan intelektual yang fleksibel, kemampuan menganalisis informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah. Selain itu, berpikir kritis juga meningkatkan keterampilan verbal, dan kreativitas serta penting untuk merefleksi diri. Untuk itu, membiasakan berpikir kritis dari sejak dini sangat perlu ditanamkan dengan baik. Sehingga menuntun siswa jeli dan terbiasa untuk kritis terhadap berbagai persoalan yang akan mereka hadapi.

Perubahan bergerak ke arah masyarakat yang mencakup pengetahuan dan informasi menjadi semakin kompleks dan semakin cepat membludak. Ini berarti mulai dari anak-anak harus dilatih berpikir terutama mengatasi masalah dengan menggunakan penalaran logis. Banyaknya pengaruh negatif, menuntut siswa sekarang harus dapat berpikir kritis, menganalisis berbagai informasi yang baik dan buruk. Sehingga anak diharapkan dapat mengambil keputusan yang berguna dan memajukan hidup mereka, agar tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai informasi. Kenyataannya kurikulum kita masih kurang menekankan pada berpikir kritis, dan pada praktiknya dalam pembelajaran anak-anak kurang dilatih dan dibiasakan berpikir kritis. Bahkan ironisnya di beberapa tempat tidak diperbolehkan bertanya dan menyanggah pendapat guru, padahal bertanya merupakan tahapan berpikir kritis.

Penerapan pendekatan saintifik menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa, yaitu mengamati, mengukur, mengklasifikasi, mengomunikasikan, memperkirakan, dan menyimpulkan. Pembelajaran keterampilan berpikir kritis merujuk kepada pendekatan pembelajaran khusus yang bisa dilaksanakan serta dapat digunakan oleh siswa dengan cara terkontrol

---

<sup>5</sup> Robert H. Ennis, *A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skill* (Association for Supervision and Curriculum Development, 1985)



dan sadar membuat mereka belajar lebih efektif. Aktivitas belajar pada pendekatan saintifik merupakan aktivitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan keingintahuan siswa, sehingga diharapkan dengan pendekatan ini siswa akan termotivasi untuk mengamati fenomena yang terdapat di sekitarnya hingga mampu memberikan kesimpulan.<sup>6</sup>

Adapun realisasi kurikulum 2013 ini mengharuskan guru menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung pada suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, ternyata masih banyak dijumpai dalam tataran implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih berpusat pada buku teks, pembelajaran tersebut banyak dijumpai di Madrasah, bahkan hal ini telah menjadi budaya bagi sebagian guru. Guru yang mengajar berorientasi dan memperoleh pengalaman praktik pembelajaran PAI dari buku teks. Budaya pembelajaran PAI yang berpusat pada buku teks ini harus diubah, karena pemahaman produk PAI tidak dapat dikembangkan hanya dari buku teks saja. Termasuk proses pembelajaran Fiqih yang terjadi di Madrasah, yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam, masih cenderung bersifat konvensional. Artinya, proses pembelajaran Fiqih masih berjalan dengan sistem kurikulum KTSP, misalnya, guru yang menyampaikan materi pelajaran Fiqih dengan cara eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sehingga proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa hanya lebih ditekankan pada aspek pengetahuannya saja,

---

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan...*, hlm. 70.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 100.

sedangkan aspek yang lain masih belum tersentuh, ironisnya ketika guru tetap konsisten dengan cara tersebut maka siswa akan merasa bosan, jenuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.<sup>8</sup>

Mata pelajaran Fiqih memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendidik siswa untuk mampu memaksakan amaliah-amaliah yang berhubungan dengan ibadah/syariat umat Islam. Mata pelajaran ini berisikan materi syari'ah atau aturan-aturan dalam hidup manusia sesuai dengan ajaran Islam. Adapun ciri khas utama dari mata pelajaran ini adalah bagaimana melaksanakan berbagai macam bentuk ibadah, baik yang berhubungan dengan Allah SWT, maupun sesama manusia. Oleh sebab itu, salah satu tugas guru adalah pemimpin, mendidik, menyampaikan syari'at Islam tersebut dengan berbagai cara, metode, dan pendekatan yang relevan. Sedangkan mengenai pendidikan itu sendiri berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu, individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan keterampilan. Dengan kata lain, perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>9</sup>

Pada tahap implementasi, sering menghadapi beberapa kendala yang bersumber kepada tiga faktor, yaitu *pertama*, faktor rumusan kebijakan, *kedua* faktor personil pelaksana, dan *ketiga* pada sistem organisasi pelaksana. Dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih, Muhaimin mencatat beberapa kritik terhadap Pendidikan agama Islam, yaitu: *Pertama*, karena lebih berkonsentrasi pada teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, kurang konsern terhadap makna dan nilai; *Kedua*, metodologinya konvensional, dan monoton; *Ketiga*, kegiatannya menyendiri kurang berinteraksi dengan yang lain, bersifat marjinal, dan perifer; *Keempat*, pendekatannya cenderung normatif, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya; *Kelima*, guru terpaku pada garis-garis besar program pengajaran; *Keenam*, guru bernuansa guru spiritual/moral, tidak

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2006), hlm. 72.

<sup>9</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 5.

diimbangi nuansa intelektual dan profesional.<sup>10</sup> Dalam bukunya yang lain, Muhaimin menuturkan bahwa profesionalitas guru di Indonesia terindikasi sakit keras pada aspek input, distribusi, mutu akademik, aktivitas ilmiah, maupun kelayakan ataupun penguasaan di bidangnya.<sup>11</sup>

Komalasari mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran, yaitu: *Pertama*, kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendukung; *Kedua*, sarana dan prasarana pembelajaran (media, alat, dan sumber pembelajaran/ buku) tidak memadai; *Ketiga*, kualitas guru masih rendah dan tidak merata; *Keempat*, kondisi siswa (latar belakang siswa, motivasi, budaya baca) kurang mendukung; *Kelima*, biaya dan dana tidak memadai; *Keenam*, keterbatasan waktu; *Ketujuh*, dukungan orang tua, masyarakat, dan instansi sebagai sumber belajar; serta *Kedelapan*, kejelasan kurikulum, dan tingkat kesulitan materi kurikulum.<sup>12</sup>

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan salah satu madrasah tsanawiyah swasta yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak di Kecamatan Kembaran. Madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap untuk kelas VII dan VIII mulai tahun ajaran 2016/2017. Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran kelompok A juga menerapkan kurikulum 2013 yang berimplikasi pada model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran sejauh pengamatan awal dari peneliti, terdapat beberapa permasalahan khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan daya dukung pembelajaran. Pada aspek perencanaan, terutama pada ketersediaan silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah ada, namun dibuatkan oleh Kementerian Agama, tidak dibuat sendiri oleh oleh Guru Fiqih. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran di kelas terlihat masih menggunakan pendekatan *teacher centered* (terpusat pada guru), dengan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 111.

<sup>11</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru...*, hlm. 72.

<sup>12</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Refika Aditama, 2010), hlm. 248.

jawab, dan pemberian tugas, belum terlihat jelas pendekatan saintifiknya. Pada aspek daya dukung sarana prasarana terutama buku penunjang, komputer dan proyektor belum ada di setiap kelasnya, serta koneksi internet masih sangat terbatas.<sup>13</sup>

Melihat fakta-fakta di atas, peneliti menjadi tertarik untuk melihat bagaimanakah implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih, maka peneliti secara spesifik mengangkat judul “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Ma’arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini berusaha memberikan kontribusi pengetahuan dengan mengeksplorasi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan daya dukung pembelajaran. Kontribusi penelitian ini dapat dilihat dari dua perspektif teoritis dan praktis. Dalam perspektif teoritis dapat mengembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perspektif praktis dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

## B. Definisi Operasional

### 1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan paradigma pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah para saintis dengan penemuan-penemuannya dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.<sup>14</sup> Adapun yang dimaksud dengan proses ilmiah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan akal pikiran berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa melakukannya sendiri sehingga mereka memiliki pengalaman secara langsung. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan dapat berfikir analitis dan sistematis sehingga mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

<sup>13</sup> *Observasi Pendahuluan* di MTs Ma’arif NU 1 Kembaran pada tanggal 13 Maret 2019.

<sup>14</sup> Kemendikbud RI., *Dasar Hukum Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbud RI., 2013), hlm. 8.

Abdul Majid menyatakan bahwa pendekatan saintifik bercirikan menonjolkan dimensi-dimensi (pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan) tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.<sup>15</sup> Pendekatan saintifik yang dimaksudkan adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diharapkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.<sup>16</sup>

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

## 2. Pembelajaran Fiqih

Menurut Hamalik, dalam Masitoh & Laksmi Dewi, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi

---

<sup>15</sup> Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan...*, hlm. 70-71.

<sup>16</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34.



mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku, papan tulis dan kapur, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas atau perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan siswa.

Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum. Adapun pembelajaran dalam penelitian ini dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Dilihat dari sudut bahasa, Fiqih berasal dari kata “*faqaha*” yang berarti “memahami” dan “mengetahui”. Dalam peristilahan syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam *nash* (al-Qur’an dan hadits).<sup>18</sup> Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu rumpun mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata

---

<sup>17</sup> Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjend Pendidikan Islam Depag RI., 2009), hlm. 7.

<sup>18</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam Ilmu Ushul Fiqh* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm.2



pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>19</sup> Pembelajaran Fiqih dalam penelitian ini maksudnya adalah salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah, khususnya kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas.

### 3. MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kembaran adalah lembaga pendidikan swasta setingkat sekolah menengah pertama (SMP) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif, beralamat di Jalan Raya Karang Sari RT.03 / RW. III, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53182.91. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran, yang berjumlah 108 siswa dengan rincian 60 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan, terbagi ke dalam tiga rombongan belajar, yaitu Kelas VIIIA, VIIIB dan VIIC.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian tentang pembelajaran fiqih, melalui pendekatan saintifik agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan", mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.

---

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih melalui pendekatan saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui pendekatan saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fiqih melalui pendekatan saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran Fiqih melalui pendekatan saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui pendekatan saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas.
- c. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran Fiqih melalui pendekatan saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

- a. Dari Aspek Teoritis: *pertama*, hasil studi ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang pembelajaran Fiqih di Perguruan Tinggi Islam. *Kedua*, sebagai rujukan bagi para ahli ataupun peneliti selanjutnya dalam memahami paradigma baru pembelajaran Fiqih di Perguruan Tinggi Islam. *Ketiga*, bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan oleh masyarakat atau para praktisi pendidikan dalam proses belajar mengajar.
- b. Dari Aspek Terapan: *pertama*, hasil temuan penelitian ini sebagai sumber informasi ilmiah yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

masyarakat, terutama dalam rangka pemecahan masalah dalam dunia pendidikan. *Kedua*, hasil temuan penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk memberikan pemahaman bagi pihak terkait terutama bagi tenaga pengajar tentang seluk beluk yang terkait dengan Kurikulum 2013 dalam mewujudkan paradigma baru pembelajaran Fiqih di madrasah. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan pemberdayaan sekaligus pengarahan bagi masyarakat ataupun para praktisi pendidikan.

- c. Sebagai sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami Kurikulum 2013 dalam mewujudkan paradigma baru pembelajaran Fiqih di madrasah, khususnya bagi mahasiswa Program Fiqih agar mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum terjun sebagai calon-calon pendidik.

#### **E. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kurikulum 2013, yang dapat digunakan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Farichin: “Manajemen Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Bojong dan SMP Negeri 1 Balapulang)”, tahun 2013. Penelitian kualitatif dengan multi kasus tersebut menemukan hal-hal sebagai berikut: Sumber daya pendidik memiliki dalam lembaga tersebut berperan penting dalam rangka suatu sekolah mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan yang ditetapkan di seluruh sekolah tersebut adalah tercapainya standar kompetensi lulusan yang diharapkan. Pencapaian kompetensi lulusan yang baik mengindikasikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik pula. Dengan demikian adanya pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas oleh guru dengan hasil pencapaian kompetensi lulusan. Perbedaan dengan penelitian ini, penelitian tersebut lebih menekankan pada implementasi kurikulum 2013, sedangkan dalam penelitian ini pembahasan lebih spesifik pada pendekatan

saintifik sebagai pendekatan pembelajaran kurikulum 2013, yang difokuskan pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

*Kedua*, penelitian M. Lazim: “Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013”, tahun 2013. Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pendekatan pembelajaran Saintifik ditransformasikan melalui beberapa konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyajikan. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode *inquiry* harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis. Perbedaan dengan penelitian ini, bahwa penelitian tersebut hanya membahas secara teoritis tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

*Ketiga*, Penelitian Nurjannah Wardiyanti Dewi Indrawati: “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan *Life Skills* Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII-A di MTs Al-Ma’arif 01 Singosari Malang”, tahun 2017. Dari penelitian ini, peneliti menemukan temuan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan *Life skills* siswa sudah cukup baik. Terlihat dari keaktifan, kerjasama dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meskipun masih terdapat hambatan-hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya sarana media tambahan, tetapi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan saintifik tetap berjalan lancar. Sehingga proses pengembangan *life skill* khususnya dalam pengembangan

*social skill* siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama sehingga peserta didik semangat dalam proses pembelajaran Fiqih. Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian tersebut lebih memfokuskan pada pengembangan *life skill* siswa, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran Fiqih melalui pendekatan saintifik.

Berdasarkan tiga penelitian di atas, penelitian yang akan penulis lakukan mengambil fokus hanya pada konteks implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang dimaksudkan guru nantinya bisa memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Dengan demikian, penelitian ini menemukan unsur kebaruan dan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, tiap bab disusun secara sistematis dan rinci. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi ini.

Bab II Landasan Teori, bab ini merupakan uraian deskripsi konseptual fokus dan sub fokus penelitian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

BAB III metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV paparan data dan temuan penelitian, membahas tentang paparan jawaban sistematis rumusan masalah dari hasil temuan penelitian yang mencakup gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Kembaran; temuan penelitian tentang

penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas, mulai dari proses perencaranaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menelaah teori dan menganalisa hasil penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas, maka penulis menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas yang telah diwujudkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan memasukkan komponen-komponen dari pendekatan saintifik, terbukti dalam kegiatan inti pembelajaran adanya rencana kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan secara umum dalam kategori baik. Sayangnya, dalam setiap penyusunan silabus dan rencana pembelajaran, guru Fiqih masih hanya mengadopsi dari contoh-contoh yang tersedia di internet, kemudian diadaptasi dan disesuaikan seperlunya saja. Guru belum bisa secara inisiatif dan berkreasi menyusun sendiri tanpa harus menyontek rencana pembelajaran di internet. Silabus dan rencana pembelajaran masih terkesan hanya sebagai formalitas dalam pembelajaran saja.
2. **Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di Kelas VIII di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas** sudah terlaksana dengan baik meskipun masih ada hambatan-hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya sarana media tambahan, tetapi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan saintifik tetap berjalan lancar. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari lima tahapan yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Contoh materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan keadaan lingkungan siswa.

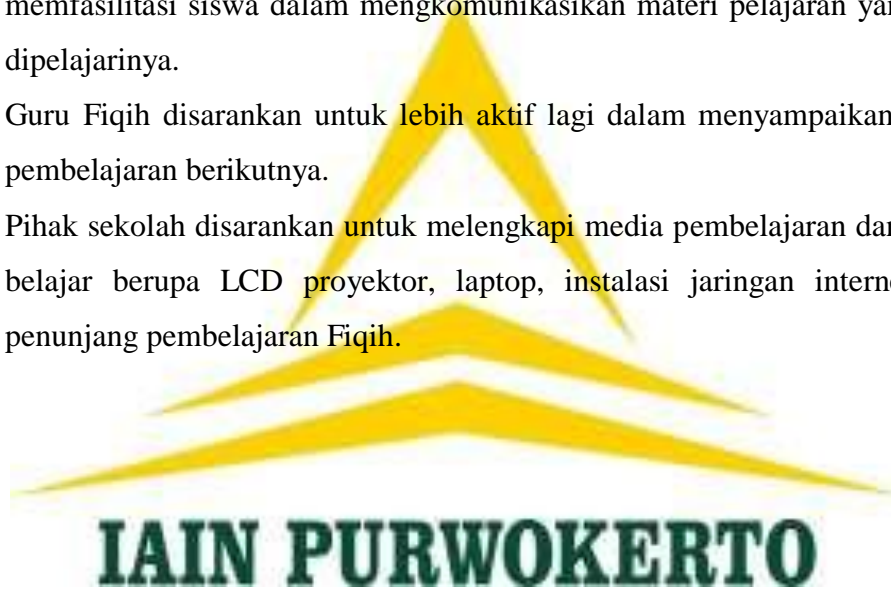
Meski demikian, guru mata pelajaran Fiqih MTs Ma'arif 1 Kembaran masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa sebelum dan pada saat pembelajaran berlangsung. Suasana kelas berkali-kali terlihat gaduh dan terdengar dan sedikit mengganggu kelas sebelahnya. Daya dukung madrasah terhadap proses pembelajaran Fiqih dengan pendekatan saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran bisa dilihat dari sarana yaitu berupa perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku pelajaran, sumber belajar lainnya/buku penunjang, bahan habis pakai dan prasarana yaitu berupa lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, kantin, tempat ibadah/musholla, sumur dan MCK, tempat sampah secara umum dalam kategori baik.

3. Evaluasi pembelajaran Fiqih melalui pendekatan saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas adalah dengan beberapa teknik penilaian sesuai dengan ranah yang dievaluasi. Pada ranah sikap siswa, menggunakan teknik penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Pada ranah kognitif menggunakan teknik tes tertulis, observasi, dan penugasan. Sedangkan penilaian pada ranah keterampilan siswa menggunakan teknik unjuk kerja, proyek, portofolio dan tertulis. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran Fiqih memperhatikan pada tiga hal yaitu sikap (afektif), keaktifan peserta didik (psikomotorik) dan pemahaman peserta didik pada materi (kognitif). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih cenderung mengutamakan penilaian hasil pada ranah kognitif siswa melalui ulangan. Guru dapat memberikan siswa pengalaman konkret berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebagai tindak lanjut pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran-saran, sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Fiqih disarankan untuk menyusun rencana pembelajaran sendiri karena memang menjadi kewajiban guru untuk membuat perangkat pembelajaran seperti disebutkan dalam standar proses pendidikan.
2. Guru mata pelajaran Fiqih untuk lebih mengoptimalkan teknologi informasi, misalnya seperti VCD dan penggunaan internet sebagai media pembelajaran.
3. Guru mata pelajaran Fiqih disarankan untuk lebih aktif lagi dalam menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
4. Guru mata pelajaran Fiqih disarankan untuk lebih aktif lagi dalam memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.
5. Guru Fiqih disarankan untuk lebih aktif lagi dalam menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
6. Pihak sekolah disarankan untuk melengkapi media pembelajaran dan sumber belajar berupa LCD proyektor, laptop, instalasi jaringan internet, buku penunjang pembelajaran Fiqih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Alkin C., Malkin. 1992. *Encyclopedia Of Educational Research (Sixth Edition)*. Macmillan Library.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy. 1979. *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah*. terj. Hasan Langgulung. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anonimous. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arifin, H.M. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Paraktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ennis, Robert H. 1985. *A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skill*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media.
- Fattah, Nanang. 2003. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hergenhahn, B.R. t.t. *An Interoduction To Theories of Learning*. Prentice-Hall International, Inc.
- Hidayat, Rakhmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud RI. 2013. *Dasar Hukum Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Refika Aditama.
- Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. dan Rochman, Chaerul. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Masitoh & Dewi, Laksmi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjend Pendidikan Islam Depag RI.
- Milles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Modul Diklat Kurikulum 2013.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remeja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- \_\_\_\_\_. dkk. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: UNSUP.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008.

- Prihatin, Eka. 2008. *Konsep Pendidikan*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories An Educational Perspecie, Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Basyiruddin. 2000. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wardana, Yana. 2010. *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung: Pribumi Mekar.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sofia Maria Ulfah
2. NIM : 1522402079
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 19 Januari 1997
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : Pelajar
8. Alamat Rumah : Jln. Diponegoro rt 4/4, Desa Pamijen Kec. Sokaraja Kab. Banyumas
9. Nama Ayah : Djamrodji
10. Nama Ibu : Maesatur Rofikoh
11. Email : [sofiaulfah03@gmail.com](mailto:sofiaulfah03@gmail.com)
12. No.HP : 0897 9424 629

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 1 Pamijen : Lulus Tahun 2009
- b. SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen : Lulus Tahun 2012
- c. SMA Negeri 1 Sokaraja : Lulus Tahun 2015
- d. S1 IAIN Purwokerto : Lulus Teori Tahun 2019

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Falah

### C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMP ma'arif NU 1 Kemranjen
2. Wakil ketua PMR SMA Negeri 1 Sokaraja
3. Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 1 Sokaraja
4. Theater SMA Negeri 1 Sokaraja
5. Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Purwokerto, 14 Oktober 2019  
Yang menyatakan,

**Sofia Maria Ulfah**  
NIM. 1522402079